

TROUBLESHOOTING STUDENTS' SLOW LEARNING THROUGH CLASSICAL TUTORING SERVICE

MENGATASI MASALAH LAMBAT BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

Diandra Sutria Tatontos¹

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado, Tomohon

diandraria@gmail.com

Abstract: Solving the problem of learning difficulties of students who are slow to learn through guidance services is a form of guidance and counseling services that autonomy students in teaching and learning activities. This research was conducted using the action research method where there are two research cycles. The number of respondents was 20 junior high school students at Minahasa District. The research results showed that the learning problems experienced by students could be overcome.

Keywords: Slow Learning, Classical Tutoring Services, Learning Difficulties.

Abstrak: Memecahkan masalah kesulitan belajar siswa yang lambat belajar melalui layanan bimbingan merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode action research dimana terdapat 2 siklus penelitian. Jumlah responden adalah 20 siswa SMP di Kabupaten Minahasa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa permasalahan belajar yang dialami siswa dapat diatasi.

Kata kunci: Lambat Belajar, Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah pertama, sering dihadapkan pada situasi kehidupan yang sangat bertentangan dengan apa yang mereka inginkan. Sehingga, banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar. Berupa lambat dalam memahami materi-materi yang diberikan, Lambat memahami bacaan. Melihat kenyataan tersebut, sekolah dituntut untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.

Dari sisi siswa dituntut untuk memiliki kematangan dalam menghadapi tuntutan tugas-tugas belajar. Menurut Wongkar (1988) "Belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas), ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan". Siswa Lambat belajar adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental, sehingga itu memerlukan pelayanan pendidikan khususnya lambat belajar membutuhkan lebih banyak waktu, lebih banyak pengulangan.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Tondano, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar (lambat belajar) antara lain, malas mengerjakan tugas, Lambat dalam memahami materi, juga pola asuh yang kurang baik dari orang tua, sehingga banyak membuat pelanggaran di dalam lingkungan sekolah.

Dari hasil pengamatan yang dapat dilihat di sekolah, ada banyak siswa tidak memperdulikan pelajaran dan banyak yang memilih bermain dan mengobrol. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya layanan bimbingan belajar.

Penyelenggaraan layanan bimbingan belajar menyesuaikan sepenuhnya terhadap karakteristik peserta didik yang dilayani. Menurut Djumhur dan surya (2009), salah satu tujuan dari bimbingan belajar yaitu memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam

belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan, serta memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk dapat mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya.

Pada kenyataannya yang peneliti temui di sekolah masih banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, lebih khususnya siswa yang sulit memahami materi-materi yang diberikan oleh guru yaitu siswa yang tergolong lambat belajar.

Maka dari itu peneliti berharap layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghadapi tugas-tugas belajar, karena dari pengalaman yang terjadi di sekolah, ada banyak siswa yang sulit untuk mengikuti layanan klasikal maupun layanan konseling individual karena siswa-siswa ini belum memahami manfaat dari layanan bimbingan konseling. Untuk maksud tersebut maka dirumuskan judul penelitian: "Memecahkan masalah kesulitan belajar siswa yang lambat belajar melalui layanan bimbingan belajar Pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tondano". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok dapat memecahkan kesulitan belajar siswa? Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok dapat memecahkan masalah kesulitan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan dalam dua siklus selama kurang dari satu bulan sesuai dengan waktu yang ditelapkan dengan masing-masing siklus dilaksanakan empat tahap. Tahap-tahap tersebut merupakan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Tahapan ini merupakan prosedur awal dari sebuah siklus. Langkah perencanaan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengidentifikasi siswa-siswa yang masih lambat dalam memahami atau menangkap materi.
- 2) Menyiapkan RPL melalui sebuah kisah renungan Belajar dari sebuah kegagalan
- 3) Catatan kejadian siswa (catatan anekdot) digunakan setiap pertemuan untuk mencatat perilaku spesifik yang menjadi petunjuk adanya permasalahan atau petunjuk untuk langkah berikutnya, serta dipakai untuk menunjukkan kecenderungan perubahan yang bersifat positif dan negatif.
- 4) Skala penilaian, digunakan sebagai alat untuk mencatat penilaian tentang trait kepribadian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melibatkan guru BK sebagai kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi kelompok sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan.

- 1) Pada kegiatan awal bimbingan, peneliti berusaha mengenal kondisi dalam kelas dengan menciptakan hubungan harmonis yang saling mempercayai antara pihak peneliti dengan pihak yang diteliti.
- 2) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap dalam bimbingan belajar yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran yang telah disusun dalam RPL
- 3) Pada kegiatan akhir bimbingan mengadakan evaluasi melalui pertanyaan yang tercantum dalam LAISEG.

c. Pengamatan (Observasi)

Melalui observasi, peneliti dapat melihat apakah tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika peneliti melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Adapun hal-hal yang diamati, meliputi:

- 1) Ketekunan dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan baik berbicara di depan kelas ataupun umum, menghadapi ujian.
- 3) Yakin mencapai prestasi dengan hasil yang memuaskan,
- 4) Skala penilaian tentang trait kepribadian. Penilaian lebih didasarkan pada bagaimana siswa menyelesaikan tugas dan bagaimana tentang cara tindakan atau cara pikir.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data. Dari hasil dan evaluasi dapat direfleksikan sebagai berikut.

- 1) Agar siswa tidak cepat merasa bosan, peneliti harus kreatif lagi untuk menciptakan variasi kegiatan dan perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- 2) Peneliti perlu memberikan topik bahasan agar siswa dapat mengambil manfaat langsung dari kegiatan layanan bimbingan yang diselenggarakan.
- 3) Dalam pelaksanaan bimbingan harus ada selingan agar siswa tidak cepat bosan.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, maka rencana pada siklus harus dilakukan revisi pada materi yang disusun dalam RPL serta melihat perkembangan mereka pada waktu jam pembelajaran di sekolah.

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan bimbingan belajar dilaksanakan sesuai dengan perbaikan-perbaikan dalam siklus 1 dan dilaksanakan sesuai dengan RPL yang disusun.

Melalui observasi, peneliti melihat perkembangan-perkembangan yang ditunjukkan peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan. Pada tahap ini juga, peneliti menggunakan skala penilaian sebagai alat untuk mencatat penilaian tentang trait kepribadian, Penilaian lebih didasarkan pada bagaimana keyakinan tentang cara tindakan atau cara pikir.

Refleksi dilakukan dengan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian direfleksikan. Dari hasil refleksi ini, peneliti mengetahui perubahan perilaku siswa sesuai tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

- a. Observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu kondisi dimana peneliti terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang dibuat dan bertujuan untuk mengobservasi aktivitas siswa (subjek) dalam proses bimbingan belajar. Dengan demikian, peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai peneliti dan sekaligus sebagai pelaku dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan skala penilaian untuk melihat perubahan sikap subjek dalam setiap siklus kegiatan.
- b. Wawancara. Wawancara yang dilakukan bersifat tak berstruktur.

- c. Studi Dokumentasi. Mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, peneliti membuat terlebih dahulu perencanaan tindakan yang akan diberikan pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) Bimbingan dan Konseling. Adapun dalam siklus ini penelitian dilakukan melalui sebuah kisah renungan tentang "Belajar dari sebuah kegagalan" dan "berdoalah dalam setiap langkah kakimu" yang terdapat dalam RPL yang disusun. Karena melalui cerita ini, siswa diharapkan membuktikan bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya, dapat membantu siswa belajarberusaha menjadi pribadi mampu akan penyelesaian tugas-tugas belajar, serta mampu merancang strategi dalam belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.

b. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti proses layanan bimbingan dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus peneliti sebagai guru BK memberikan layanan bimbingan belajar melalui diskusi kelompok apakah sudah sesuai atau tidak. Selain itu juga, dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti diskusi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- 1) Siswa tidak konsentrasi mengikuti kegiatan karena lelah dan mengantuk
- 2) Siswa cenderung pasif dan proses belajar siswa tidak maksimal
- 3) Keikutsertaan siswa dalam proses layanan bimbingan belajar belum efektif.

Dalam pelaksanaan bimbingan peneliti membentuk kelompok subjek terdiri dari 2 kelompok agar dapat mendiskusikan topik yang dibahas. Dari 16 siswa subjek sasaran, 11 siswa diantaranya mulai terampil dalam mengemukakan pendapat masing-masing kepada sesama teman dalam kelompok tersebut. Lalu, dalam menyampaikan hasil diskusi, awalnya 11 siswa subjek sasaran tersebut takut untuk berbicara di depan kelas. Setelah diberikan penguatan dan dorongan positif baik dari peneliti maupun dari teman-teman, akhirnya 11 siswa subjek sasaran tersebut satu-persatu memberanikan diri tampil tanpa rasa takut dan gugup. Selanjutnya, digali faktor penyebab dari 5 siswa lainnya yang mengalami kesulitan ternyata bahwa faktor penyebabnya adalah mereka merasa tidak mampu menerima materi dengan cepat, dan cepat menyerah saat mengalami tantangan dalam berdiskusi. Karena, disaat mereka mengalami hambatan dalam menyampaikan pendapat teman-teman di sekolah selalu menertawakan dan mengejek. Sehingga, mereka tidak dapat berusaha untuk belajar atau melakukannya kembali. Pada tahap akhir layanan, peneliti memberikan tugas membuat sebuah cerita "Belajar dari sebuah berdasarkan pengalaman masing-masing dengan topik kegagalan". Dari 16 siswa subjek sasaran, ada 11 siswa yang menyelesaikan saat itu dan 5 diantaranya acuh tak acuh saat diberikan tugas.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikemukakan bahwa dari 16 siswa subjek sasaran, masih ada 5 siswa yang belum menunjukkan perubahan yang berarti. Dalam upaya pemberian layanan bimbingan belajar pada siklus 1, 6 siswa subjek sasaran mengalami kesulitan belajar atau masih sangat lambat, sehingga belum memperlihatkan kemajuan yang berarti. Maka perlu ada langkah tambahan dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa subjek sasaran. Dengan demikian.

maka dapat disimpulkan bahwa tindakan layanan bimbingan belajar perlu dilanjutkan pada kegiatan siklus berikut.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dapat direfleksikan bahwa masih ada perilaku beberapa siswa yang belum mengalami perubahan, mereka sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan peneliti dan bersikap acuh tak acuh bahkan semangat mereka sangat rendah dalam menghadapi ujian. Dari hasil observasi dan evaluasi, dapat direfleksikan bahwa penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus ke II dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- 1) Waktu pelaksanaan layanan bimbingan belajar harus diatur berdasarkan kesepakatan bersama dengan siswa-siswa agar tidak bertabrakan dengan kegiatan lain dalam pembelajaran.
- 2) Dalam pelaksanaan layanan bimbingan, siswa harus siap dan dilaksanakan tidak terlalu siang agar siswa bisa konsentrasi mengikuti layanan bimbingan dan tidak mengantuk.
- 3) Peneliti harus secara merata memberikan layanan bimbingan kepada setiap siswa dalam kelompok.
- 4) Keikutsertaan siswa dalam proses layanan bimbingan belajar lebih efektif.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, maka rencana siklus ke dua dilakukan sedikit revisi pada materi yang disusun pada RPL bimbingan dan konseling dengan memberikan dorongan serta penguatan kepada para siswa serta melihat perkembangan mereka pada waktu jam pembelajaran di sekolah. Sesungguhnya, sebagai siswa harus berani serta yakin akan kemampuan dirinya sehingga mereka dapat mencapai perkembangan diri secara optimal. Dengan demikian, hasil evaluasi kegiatan siklus kedua dapat direfleksikan bahwa tindakan layanan bimbingan belajar dapat memecahkan kesulitan belajar siswa yang Jambatan belajar sehingga penelitian tindakan bimbingan ini diakhiri pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tindakan layanan bimbingan belajar dapat memecahkan kesulitan belajar bagi siswa yang lambat belajar. Membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal maka guru seharusnya memahami kelebihan maupun kekurangan setiap siswa yang dihadapinya. Ini berarti bahwa guru perlu memahami kemampuan, potensi yang dimiliki setiap siswa dan dapat membimbing dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Dapat dikatakan bahwa untuk memecahkan kesulitan belajar bagi siswa yang lambat belajar, siswa dapat mencapai keberhasilan belajar, diantaranya dilakukan melalui layanan bimbingan belajar. Penyelenggaraan layanan bimbingan belajar menyesuaikan sepenuhnya terhadap karakteristik peserta didik yang dilayani serta peran guru yang aktif dalam membimbing siswa. Hubungan yang harus dibangun antara guru dan siswa adalah hubungan yang jujur, saling menghargai, dan bersahabat. Kondisi seperti ini dapat menumbuhkan rasa aman, serta mengasah siswa perlahan-lahan agar siswa-siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa siswa-siswa yang lambat belajar dan kurangnya daya ingat akan materi dalam belajar dapat mengalami perubahan sikap, walaupun perlahan demi perlahan, setelah diberikan bimbingan oleh peneliti. Seseorang yang memiliki semangat yang tinggi percaya pada kemampuan yang mereka miliki, tidak mudah menyerah, optimis lebih banyak belajar dari kesalahan dari pada dari keberhasilan, setelah mengalami kegagalan mereka mampu bangkit kembali untuk dapat berprestasi. Melalui layanan bimbingan belajar dapat mengembangkan perilaku positif dalam menghadapi tugas. Sikap positif ini dapat membuat individu tidak mudah menyerah

dalam menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan. seseorang dapat dilihat dari ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet, pantang menyerah, dan bersemangat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau bagi anak yang lambat belajar.

Dengan demikian, apabila siswa yang memiliki harapan sukses, ada kekhawatiran akan gagal, dan ada keinginan memperoleh nilai yang memuaskan maka upaya layanan bimbingan belajar yang efektif diharapkan dapat memecahkan kesulitan belajar. Disisi lain, dituntut memiliki guru BK yang profesional dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas dengan penuh tanggungjawab. Namun diakui bahwa tingkat perubahan yang terjadi pada siswa berbeda, sehingga perlu ada perhatian secara terus-menerus kepada siswa tertentu agar mereka mampu menyerap setiap materi yang di berikan oleh guru. dan pantang menyerah dalam mencapai suatu prestasi.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan siswa subjek dan dalam penilaian yang tercantum dalam LAISEG layanan bimbingan yang menyatakan bahwa sikap peneliti dalam proses bimbingan sangat menyenangkan, peneliti dengan penuh perhatian tidak menghakimi siswa selama proses bimbingan, dan bersahabat membuat mereka senang mengikuti bimbingan peneliti.

Pada informan (siswa subjek) lainnya mengatakan bahwa menghargai kekurangan siswa serta memahami perasaan siswa merupakan suatu sikap yang bersahabat dan menyenangkan karna siswa semakin berani dalam mengungkap masalah belajarnya. Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:19) Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dengan demikian, melalui layanan bimbingan belajar dapat membantu siswa memahami diri (kelebihan dan kekurangan) dan menyesuaikan diri serta mampu merancang strategi dalam belajar yang optimal demi mencapai keberhasilan belajar yang dicita-citakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dapat memecahkan kesulitan belajar bagi siswa yang lambat belajar di kelas VII C SMP Negeri 2 Tondano. Untuk itu, guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa agar mereka mampu menjalankan Tugas-tugas yang di berikan oleh Guru.

Bagi guru BK. diharapkan proaktif dalam mengembangkan program- program BK untuk meningkatkan semangat bagi siswa yang kurang mampu dalam menerima materi atau tugas-tugas dari Guru, yang salah satunya ialah melalui tindakan bimbingan belajar.

Bagi siswa, diharapkan memiliki semangat untuk belajar, memiliki tujuan belajar yang baik, serta memiliki kemampuan dalam mengatasi dan memecahkan masalah sehingga dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Abin, Syamsudin Makmun. (2003). Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling. Cetakan 2. Jakarta: Citra Firma.

- Aditama, M.H.R.. (2020). Online Career Position Dictionary as Media to Improve Junior High School Students' CareerExploration. *TEKNODIKA*, 18(02), 133-145. <http://Jurnal.uns.ac.id/teknodika>
- BP3K. (1985). *Bimbingan Untuk Siswa Lambat Belajar*. Kebudayaan
- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. -Ed. Revisi -2. Jakarta: Rajawali Press
- Sheer & Diller. (2003). *Memecahkan Masalah Kesulitan Belajar*.
- Signolungan, (1997) *Aspek Kematangan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Sinar Purna.